

ANALISIS PENGARUH KOLEKTIBILITAS KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDY KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016)

Eko Prihartono, Se. Mma

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani,
Selong-Lombok Timur

email : e_prihartono@yahoo.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang perbankan nomor 10 Tahun 1998 yang di rujuk dari peraturan OJK terbaru Nomor 49 Tahun 2017 tentang pemberian batas maksimum kredit perbankan perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank secara efektif dan efisien, hal ini merupakan fungsi intermediasi bank sebagai penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana guna mencegah terjadinya resiko kredit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kolektibilitas merupakan keadaan dimana pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkandalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Dalam penetapannya kolektibilitas kredit memiliki tujuan yaitu ntuk mengetahui kualitas kredit sehingga bank dapat mengantisipasi resiko kredit secara dini karena resiko kredit dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. (www.bi.go.id)

Penyaluran kredit, bank harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bemasalah. Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit bermasalah merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Tujuan penetapan kolektibilitas kredit adalah untuk mengetahui kualitas kredit sehingga bank dapat mengantisipasi risiko kredit

secara dini karena risiko kredit dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Di samping itu, penetapan kolektibilitas kredit digunakan untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) sendiri merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko kredit, penyertaan surat berharga dan taguhan bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber-sumber luar seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dendawijaya, 2009:121) menyatakan bahwa CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kredit lancar secara parsial terhadap pertumbuhan profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh kredit kurang lancar terhadap pertumbuhan profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh kredit diragukan terhadap pertumbuhan profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh kredit macet secara parsial terhadap pertumbuhan profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
5. Bagaimana pengaruh kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet secara simultan terhadap pertumbuhan profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
6. Bagaimana pengaruh kredit lancar terhadap CAR sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
7. Bagaimana pengaruh kredit kurang lancar terhadap CAR sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
8. Bagaimana pengaruh kredit diragukan terhadap CAR sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
9. Bagaimana pengaruh kredit macet diragukan terhadap CAR sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?

10. Bagaimana pengaruh kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet secara simultan terhadap CAR sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
11. Bagaimana pengaruh CAR sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?

1.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet terhadap profitabilitas bank dengan CAR sebagai variabel intervening pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Perbankan

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001). Menurut kasmir (2002:62) Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut serta jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Hasibuan (2007:54) bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang dimana semua kegiatan perbankannya berkaitan dengan bidang keuangan, yang dapat meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya, jadi pembicaraan bank sangat erat kaitanya dengan masalah keuangan.

2.2.1 Pengertian Kredit

Istilah *Credit*, berasal dari bahasa latin *credo*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan *credo* berasal dari kombinasi perkataan sansakerta *cred* yang berarti kepercayaan (*trust*) dan perkataan lain *do*, yang berarti saya menaruh. Sesudah kombinasi tersebut menjadi bahasa latin, kata kerjanya dan kata bendanya masing-masing menjadi *credere* dan *credetum*

Menurut UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio profitabilitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja. (Kasmir, 2012). Terdapat beberapa jenis rasio Profitabilitas antara lain adalah *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA)

$$\text{return on equity(ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Earnings per Share (EPS) atau laba per lembar saham menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki para investor. Tentunya para investor akan senantiasa tertarik pada perusahaan yang dapat memberikan laba per lembar sahamnya yang lebih tinggi Rasio laba perlembar merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Munawir, 2010):

$$\text{(EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Harmono, 2009:119):

$$\text{Return on assets(ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. **Kolektibilitas Kredit**

Kolektibilitas ini merupakan variabel-variabel yang diperhitungkan secara otomatis dalam aplikasi kredit yang disediakan oleh Banking Smart System yang disesuaikan dengan pasal-pasal pada perjanjian kredit dan menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan perhitungan yang di berlakukan oleh Bank Indonesia. Perhitungan-perhitungan kolektibilitas ini sepenuhnya terkait dan akan menjadi

komponen dasar dalam perhitungan otomatis NPL, accrual bunga kredit, NPL dan ratio bisnis terkait lainnya.

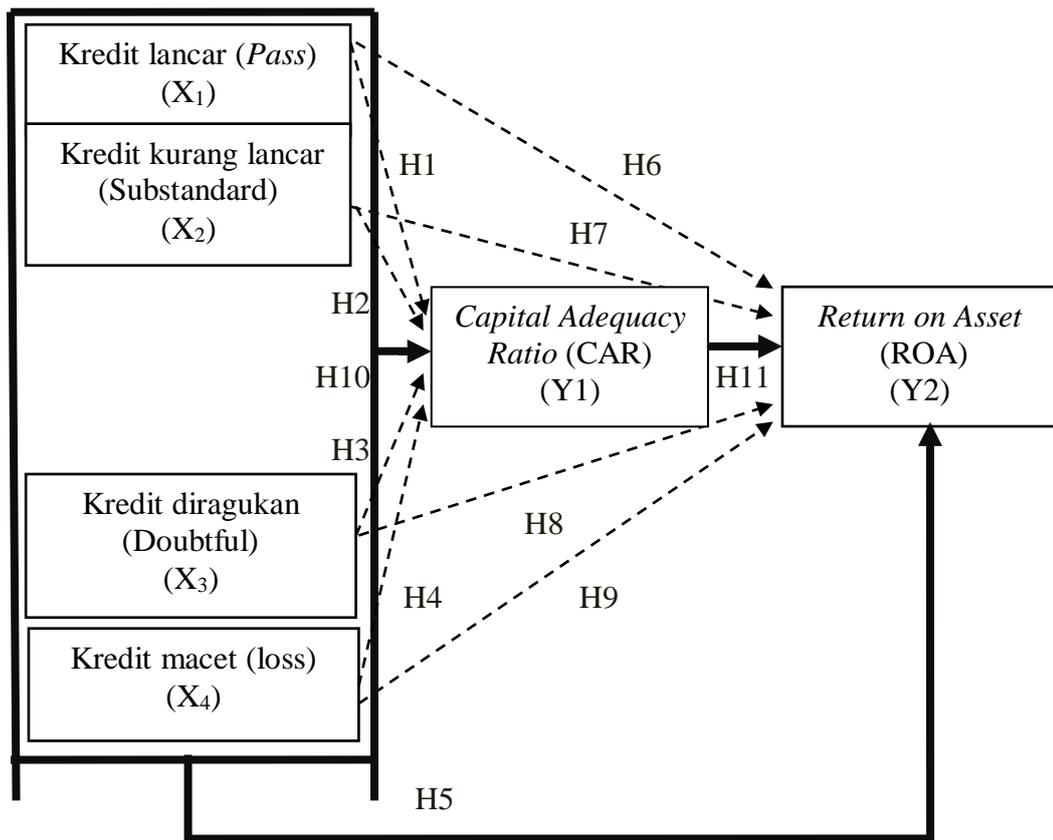
Tabel 2.1
Kolektibilitas Kredit

Lama Tunggakan/ (Hari)		Kolektibilitas	Keterangan
0	Tengang waktu Kurang dari 1 bulan	1	Lancar
1-90	Tengang waktu Kurang dari 3 bulan	2	Dalam Perhatian Khusus
91-120	Tengang waktu Kurang dari 4 bulan	3	Kurang Lancar
121-180	Tengang waktu Kurang dari 5 bulan	4	Diragukan
>180	Tengang waktu lebih dari 5 bulan	5	Macet

Sumber : <http://bss.mediabpr.com/2011/04/perhitungan-kolektibilitas.html>

2.3 Rerangka Konseptual

Gambar 2.2
Rerangka Konseptual



Keterangan Gambar:

 : Garis Simultan

-----> : Garis Parsial

Variabel Independen

X₁ : Kredit lancar (*Pass*)

X₂ : Kredit kurang lancar (*Substandard*)

X₃ : Kredit diragukan (*Doubtful*)

X₄ : Kredit macet (*loss*)

Variabel Intervening

Y₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel Dependen

Y₂ : *Return on Asset* (ROA)

Dalam kerangka konseptual ini peneliti mencoba menggambarkan bagaimana, kolektibilitas kredit dapat mempengaruhi Kinerja Bank (profitabilitas) secara parsial maupun simultan.

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh kolektibilitas kredit secara parsial terhadap ROA

1. Kredit Lancar (*Pass*)

H1: Kredit lancar berpengaruh positif terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening

2. Kredit Kurang Lancar (*sub standard*)

H2: Kredit kurang lancar berpengaruh negatif terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening

3. Kredit Diragukan (*Doubtfull*)

H3: Kredit diragukan berpengaruh negatif terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening

4. Kredit Macet (*Lost*)

H4: Kredit macet berpengaruh negatif terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening

b. Pengaruh kolektibilitas kredit secara simultan terhadap ROA

H5 : Kolektibilitas kredit secara simultan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

c. Pengaruh kolektibilitas kredit secara parsial terhadap CAR

1. Kredit Lancar (*Pass*)

H6: Kredit lancar berpengaruh positif terhadap CAR

2. Kredit Kurang Lancar (*sub standard*)

H7: Kredit kurang lancar berpengaruh negatif terhadap CAR

3. Kredit Diragukan (*Doubtfull*)

H8: Kredit diragukan berpengaruh negatif terhadap CAR

4. Kredit Macet (*Lost*)

H9: Kredit macet berpengaruh negatif terhadap CAR

b. Pengaruh Kolektibilitas Kredit secara simultan terhadap (CAR)

H10 : Kolektibilitas kredit secara simultan berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

c. Pengaruh CAR sebagai variabel intervening terhadap (ROA)

H11 : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA

METODE PENELITIAN

3.1 Klasifikasi dan definisi operasional variabel penelitian

3.1.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Dalam penelitian ini, variabel depeden yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas dengan indikator ROA (*return on Asset*)

2. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan adalah kolektibilitas kredit, yaitu :

- a) Kredit lancar (*Pass*)
- b) Kredit kurang lancar (*Substandard*)
- c) Kredit diragukan (*Doubtful*)
- d) Kredit macet (*Loss*)

3. Variabel intervensi (*intervening Variable*)

Variable intervening merupakan variable yang secara teoritis mempengaruhi hubungan variable independen dengan depeden, tetapi tidak dapat diamati dan diukur Sugiyono, 2012:5). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Rasio* (CAR).

1.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal. 015:8).

1.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI. Bank yang dipilih merupakan obyek yang akan dipilih secara *random* untuk mewakili populasi. Jumlah populasi bank *go public* meliputi bank yang ada *listing* di BEI. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi bank umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode *purposive sampling*. bank umum yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 bank yan memiliki laporan keuangan berturut-turut selama 5 tahun (periode 2012-2016) dengan waktu lima tahun sehingga diperoleh sebanyak 30 sampel observasi (n).

Sumber Data

Sumber Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016:137).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id yang berupa *annual report* bank umum yang *listing* dan sudah melakukan IPO di tas tahun 2011 di bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

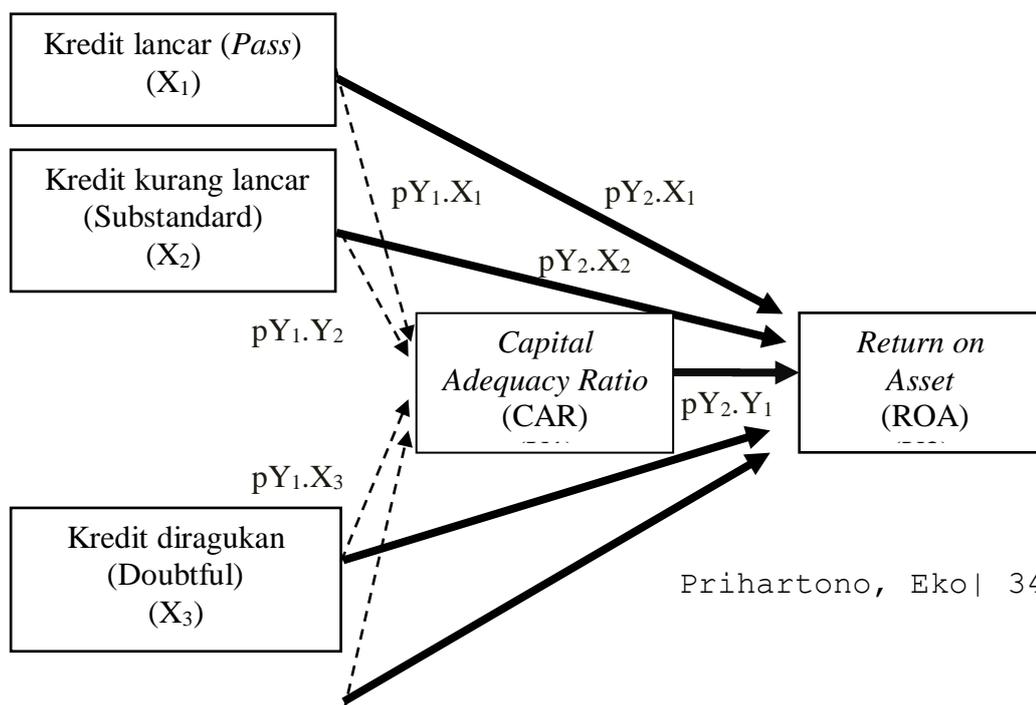
Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolonieritas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Heterokedastisitas

3.6.2 Metode Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda

3.6.3 Analisis Jalur/ Path Analysis

Gambar 3.5
Path Analysis



$pY_2.X_3$ $pY_2.X_4$

$pY_1.X_4$

Kredit macet (loss)
(X_4)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji T parsial (Uji Statistik T)

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

4. Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.

Dengan melihat hasil output dapat diketahui nilai signifikansi (asympt.sig.2-Tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka nilai residual tersebut bias dikatakan terdistribusi dengan normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data dalam penelitian ini di lakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari multikolinearitas mempunyai nilai $VIF \leq 10$ dan *tolerance* $\geq 0,10$. Berdasarkan hasil analisis dapat di ketahui bahwa nilai *tolerance* kelima variabel $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dan model regresi ini layak di gunakan.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Di peroleh nilai Durbin Watson sebesar 1.539. Sedangkan nilai DU dan DL dapat di peroleh dari tabel statistik durbin watson. Dengan $n = 49$, $k = 5$, di dapat nilai DL (batas bawah) = 1.3743 dan DU (batas atas) = 1,7681. Maka dapat dilihat dari tabel keputusan *Durbin-Watson* dapat di simpulkan $du < dw < 4-du$ ($1,7716 < 1.539 < 2,2319$) hasil ini menunjukkan bahwa terjadi gejala autokorelasi. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan Uji *Run Test*.

Pengambilan keputusan berdasarkan Uji *Run Test* yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.14 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Dari hasil uji ketahu bahwa nilai signifikansi dari kelima variabel setelah diubah menjadi Log N lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2 Analisis regresi linier berganda dan Analisis Jalur (Path Analysis)

4.2.2.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda untuk pengaruh Langsung Terhadap CAR (Y1)

Tabel 4.14 Hasil uji Regresi Linier Berganda Untuk Pengaruh Secara Parsial Terhadap CAR (Y1)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.289	1.090		6.685	.000
Ln_X1	.038	.115	.084	.326	.746
Ln_X2	-.014	.050	-.042	-.271	.787
Ln_X3	.207	.054	.561	3.858	.000
Ln_X4	-.209	.101	-.536	-2.063	.045

a. Dependent Variable: Ln_Y1

Sumber : Data sekunder yang diolah

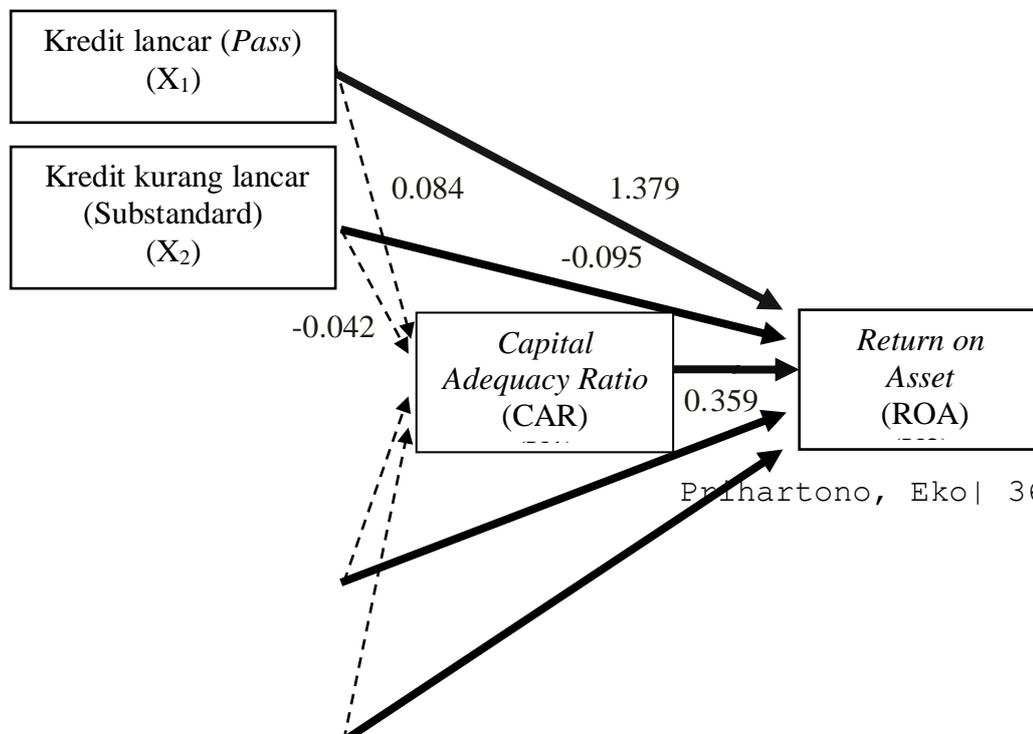
Dari hasil analisis pada tabel 4.14 dapat di susun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.289 + 0.038 X_1 - 0.014 X_2 + 0.207 X_3 - 0.209 X_4$$

4.2.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Pengaruh Langsung Terhadap ROA (Y2)

4.2.2.3 Hasil Path Analysis

Gambar 4.2 Rerangka Path Analysis



	0.561		
Kredit diragukan (Doubtful) (X ₃)		0.076	
	-0.536		-1.196
Kredit macet (loss) (X ₄)			

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara parsial (uji-t). Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

4.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikannya > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.1.1 Uji pengaruh parsial terhadap CAR (Y₁)

Tabel 4.16 Hasil uji pengaruh parsial terhadap CAR (Y₁)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.289	1.090		6.685	.000
Ln_X1	.038	.115	.084	.326	.746
Ln_X2	-.014	.050	-.042	-.271	.787
Ln_X3	.207	.054	.561	3.858	.000
Ln_X4	-.209	.101	-.536	-2.063	.045

a. Dependent Variable: Ln_Y1

Sumber : Data sekunder yang diolah

a. Kredit lancar

H₀ : Kredit lancar berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H_a : Kredit lancar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

b. Kredit kurang lancar

H₀ : Kredit kurang lancar berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H_a : Kredit kurang lancar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

c. Kredit diragukan

H₀ : Kredit diragukan berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H_a : Kredit diragukan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

d. **Kredit macet**

H₀: Kredit diragukan berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H_a: Kredit diragukan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

4.3.1.2 Uji secara pengaruh parsial terhadap ROA (Y₂)

Tabel 4.17 Hasil uji pengaruh parsial terhadap ROA (Y₂)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.793	1.931		-2.483	.017
Ln_X1	.817	.144	1.379	5.693	.000
Ln_X2	-.041	.063	-.095	-.661	.512
Ln_X3	.037	.077	.076	.482	.633
Ln_X4	-.621	.132	-1.196	-4.699	.000
Ln_Y1	.479	.188	.359	2.548	.014

a. Dependent Variable: Ln_Y2

Sumber : Data sekunder yang diolah

a. **Kredit lancar**

H₀: Kredit lancar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H_a: Kredit lancar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

b. **Kredit kurang lancar**

H₀: Kredit lancar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H_a: Kredit lancar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

c. **Kredit diragukan**

H₀: Kredit lancar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H_a: Kredit lancar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

1. **Kredit macet**

H₀: Kredit lancar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H_a: Kredit lancar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

1. **Capital adequacy ratio (CAR)**

H₀: Kredit lancar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H_a: Kredit lancar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

1. **4.3.2 Pengujian secara simultan (uji f)**

Uji Statistik F pada dasarnya untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. untuk mendapatkan nilai F tabel.

Tabel 4.18 Hasil uji simultan terhadap CAR (Y₁)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.091	4	3.023	7.782	.000 ^b
	Residual	17.091	44	.388		
	Total	29.182	48			

a. Dependent Variable: Ln_Y1

b. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

Sumber : Data sekunder yang diolah

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 Dari tabel diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 7.782 f tabel dicari dari (k ; n-k) maka (4 ; 49-4) = (4;45) berdasarkan acuan dapat diketahui nilai f tabel yaitu 2.56. Karena nilai f hitung 7.782 lebih besar dari nilai f tabel 2.56 maka dapat disimpulkan bahwa kredit lancar (X₁), kredit kurang lancar (X₂), kredit diragukan (X₃) dan kredit macet (X₄) secara simultan berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* (Y₁).
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi
 Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 < 0.05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji f maka dapat disimpulkan bahwa kredit lancar (X₁), kredit kurang lancar (X₂), kredit diragukan (X₃) dan kredit macet (X₄) secara simultan berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* (Y₁).

Tabel 4.19 Hasil uji simultan terhadap ROA (Y₂)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.943	4	5.486	8.073	.000 ^b
	Residual	29.901	44	.680		
	Total	51.844	48			

a. Dependent Variable: Ln_Y2

b. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 Dari tabel diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 8.073 f tabel dicari dari (k ; n-k) maka (4 ; 49-4) = (4;45) berdasarkan acuan dapat diketahui nilai f tabel yaitu 2.56. Karena nilai f hitung 8.073 lebih besar dari nilai f tabel 2.56 maka dapat disimpulkan bahwa kredit lancar (X₁), kredit kurang lancar (X₂), kredit diragukan (X₃) dan kredit macet (X₄) secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* (Y₂).
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi
 Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 < 0.05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji f maka dapat disimpulkan bahwa kredit lancar (X₁), kredit kurang lancar (X₂), kredit diragukan (X₃) dan kredit macet (X₄) secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* (Y₂).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016.

4.4.1 Pengaruh kredit lancar secara parsial terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan kredit lancar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4.4.2 Pengaruh Kredit kurang lancar secara parsial terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan kredit kurang lancar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

4.4.3 Pengaruh Kredit diragukan secara parsial terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan kredit kurang lancar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

4.4.4 Pengaruh Kredit macet secara parsial terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan kredit macet berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4.4.5 Pengaruh kredit lancar secara parsial terhadap CAR

Hasil penelitian ini menyatakan kredit lancar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

4.4.6 Pengaruh Kredit kurang lancar secara parsial terhadap CAR

Hasil penelitian ini menyatakan kredit kurang lancar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

4.4.7 Pengaruh Kredit diragukan secara parsial terhadap CAR

Hasil penelitian ini menyatakan kredit diragukan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.4.8 Pengaruh Kredit macet secara parsial terhadap CAR

Hasil penelitian ini menyatakan kredit macet berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

4.4.9 Pengaruh kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet secara simultan terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan kolektibilitas kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4.4.10 Pengaruh kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet secara simultan terhadap CAR

Hasil penelitian ini menyatakan kolektibilitas kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil yang di peroleh nilai f hitung sebesar 7.782 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa kolektibilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR karena nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($7.782 > 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.000 < 0,05$). Kolektibilitas kredit merupakan kredit total secara keseluruhan apabila kolektibilitas meningkat maka akan terjadi peningkatan biaya sedangkan kredit yang diberikan meningkatkan pendapatan dengan demikian menyebabkan peningkatan biaya yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan modal yang dimiliki bank dan pada akhirnya akan berdampak pada turunya CAR. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fani Awaliana Putri (2016) Pengaruh LDR, APB, PDN, NPL, BOPO, ROA

dan NIM terhadap CAR pada Bank Pemerintah dimana NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

4.4.11 Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil yang di peroleh nilai t hitung sebesar 2.548 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 maka dapat di simpulkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.548 > 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.014 < 0,05$). Jika CAR mengalami peningkatan tentunya akan berpengaruh juga terhadap peningkatan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudiyatno (2013) bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh kolektibilitas kredit terhadap ROA dengan dengan Car Sebagai Variabel Intervening. Berdasarkan hasil penelitian dapat sebagai berikut :

1. kredit lancar positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5.593 > 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$).
2. Kredit kurang lancar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.661 < 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.512 > 0,05$).
3. Kredit diragukan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.482 < 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.633 > 0,05$).
4. Kredit macet berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-4.699 < 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$).
5. Kredit lancar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.326 < 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,746 > 0,05$).
6. Kredit kurang lancar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.271 < 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.787 > 0,05$).
7. kredit diragukan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($3.858 > 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.000 < 0,05$).
8. Kredit macet berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2.063 < 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$).

9. Kolektibilitas kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($3.858 > 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.000 < 0,05$).
10. Kolektibilitas kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($7.782 > 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.000 < 0,05$).
11. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.548 > 2.01410$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.014 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Buyung Nusantara. 2009 Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR Dan BOPO Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang,

Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*, PT. Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Fani awaliana putri 2016. Pengaruh LDR, APB, PDN, NPL, BOPO, ROA dan NIM terhadap CAR pada Bank Pemerintah. *Skripsi*, Fakultas manajemen.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Ghozali, Imam 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*,Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu SP. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu. 1996. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan, Melayu SP.2001.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: pt. Gunung Agung.
- Ita Ari Sasongko. 2014. pengaruh risiko kredit, perputaran kas, likuiditas,tingkat kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2013.*Skripsi*, fakultas ekonomi. Universitas Dian nuswantoro
- Indah Kadek, Surya I Made. 2013. pengaruh NPL terhadap ROAdengan CAR dan BOPO pada perbakan Indonesia.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- _____,2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____,2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi.Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Dr.Edy Sujana (2015). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) Dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasiona l(BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa). Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1, Tahun 2015Latumerissa
- Julius R, 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Manuaba. 2012. Pengaruh Capital Adquency Ratio, Non Performing Loam Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Prifitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI periode tahun 2008-2011. *Skripsi*, Universitas Udayana
- Muhidin, Sambas Alidan Abdurahman, Maman. 2007. *Analisa Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian. (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung : Pustaka Setia
- Nazrantika. 201. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum *Go Public* Periode Tahun 2014. *Skripsi*, Universitas Riau
- Negara, I Putu Agus Atmaja. 2013. Pengaruh Capital Adquency dan Pengaruh Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Non Performing Loan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Udayana
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana.
- Nurintan, Yara. 2016. Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Kredit, Resiko Pasar, Resiko Likuiditas dan Resiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional *Go Public* Periode 2011-2015). *Skripsi*, Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Nursatyani, Anisa. 2011. Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Resiko Kredit, Resiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (Studi kasus pada Bannk Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek indonesia Tahun 2005-2008). *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang
- Puspitasari. 2009 Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007). *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Sinungan, Muchdarsyah. 1997. *Manajmen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siraj, K.K. dan P. Sudarsanan Pillai. 2011. Asset Quality & Profitability of Indian Scheduled Commercial Banks During Global Financial Crisis.

International Research Journal of Finance and Economics. Issue 80, ISSN1450-2887

Sudiyatno, Bambang. 2013. Pengaruh Resiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*. Volume IX; 73-86).

Sutarno, 2003, *Aspek-Aspek Perkreditan Pada Bank*, Alfabeta, Bandung

Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori Dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____.2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Bandung. alfa Beta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT Alfabet.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 *tentang Perbankan*. Jakarta : Bank Indoneia.

Veithzal, Rivai. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar.Udayana University Press.

www.ojk.co.id

www.idx.co.id

